

**PROSES KOMUNIKASI AKTOR DALAM RESTORATIF KONFLIK
SOSIAL PADA RUMAH DOA GKSI ANUGERAH PADANG SARAI
KOTA PADANG**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Disusun oleh:

**Noyal Kurnia
NIM. 2420862022**



**Dosen Pembimbing:
Dr. Yuliandre Darwis, Ph.D.**

Dr. Azwar, M.Si.

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

ABSTRAK

Nama : Noval Kurnia
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul : Proses Komunikasi Aktor dalam Restoratif Konflik Sosial
pada Rumah Doa GKSI Anugerah Padang Sarai Kota
Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi aktor dalam restoratif konflik sosial pada Rumah Doa GKSI Anugerah Padang Sarai Kota Padang, mencakup proses komunikasi yang melatarbelakangi terjadinya konflik, proses komunikasi aktor-aktor yang terlibat dalam upaya restoratif, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan paradigma konstruktivisme. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada 16 informan yang terdiri dari unsur pemerintah, kepolisian, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), tokoh adat, serta pengurus dan jemaat rumah doa. Temuan penelitian mengungkap bahwa konflik pada 27 Juli 2025 tidak berakar pada intoleransi antaragama, melainkan pada kegagalan komunikasi adat (*batanyo*) dalam proses alih fungsi bangunan menjadi rumah ibadah, yang diperparah oleh miskomunikasi administratif terkait permohonan daya listrik serta pernyataan provokatif di lokasi kejadian. Proses restoratif pascakonflik berlangsung cepat melalui koordinasi lintas lembaga, strategi penggalangan aparat keamanan, mediasi bertahap FKUB, dan pendekatan kultural tokoh adat, hingga menghasilkan kesepakatan damai pada 9 Agustus 2025. Temuan ini dianalisis melalui dua kerangka teoretis, yaitu *Moral Conflict Theory* untuk menjelaskan benturan nilai moral sebagai akar konflik, serta Teori Mediasi Komunikasi Cupach dan Canary untuk mengkaji peran fasilitator dalam membangun ruang dialog yang aman dan terstruktur. Faktor pendukung proses restoratif meliputi jaringan komunikasi lintas lembaga yang telah terbangun dan sikap kooperatif para pihak, sementara faktor penghambat meliputi disinformasi di media sosial, kendala bahasa antaretnis, dll. Penelitian ini memperluas *Moral Conflict Theory* dengan mengintegrasikan otoritas moral adat sebagai dimensi analitis yang setara dengan otoritas keagamaan, sehingga memperkaya pemahaman tentang konflik sosial-keagamaan dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia.

Kata Kunci: proses komunikasi, konflik sosial keagamaan, *Moral Conflict Theory*, Teori Mediasi Komunikasi, restoratif konflik, Rumah Doa GKSI.

ABSTRAK

Name : Noval Kurnia
Academic Program : Master of Communication Studies
Title : Actor Communication Process in the Restorative Social
Conflict at the GKSI Anugerah Prayer House, Padang
Sarai, Padang City

This study aims to analyze the communication process of actors in the restorative social conflict at the GKSI Anugerah Prayer House, Padang Sarai, Padang City, encompassing the communication processes underlying the conflict, the communication processes of actors involved in restorative efforts, and the supporting and inhibiting factors of these processes. This qualitative research employs a case study approach within the constructivist paradigm. Data were collected through in-depth interviews with 16 informants from government agencies, the police, the Religious Harmony Forum (FKUB), customary leaders, and the prayer house administrators and congregation. The findings reveal that the conflict on July 27, 2025, was not rooted in interreligious intolerance, but rather in the failure of customary communication (batanyo) during the conversion of a residential building into a place of worship, compounded by administrative miscommunication regarding an electricity capacity application and provocative statements at the scene. The post-conflict restorative process proceeded rapidly through inter-institutional coordination, security apparatus outreach strategies, phased FKUB mediation, and cultural approaches by customary leaders, culminating in a peace agreement on August 9, 2025. These findings were analyzed through two theoretical frameworks: Moral Conflict Theory to explain the clash of moral values as the root of the conflict, and Cupach and Canary's Communication Mediation Theory to examine the role of facilitators in building safe and structured dialogical spaces. Supporting factors for the restorative process include established inter-institutional communication networks and the cooperative attitude of all parties, while inhibiting factors include social media disinformation, interethnic language barriers, and other constraints. This study extends Moral Conflict Theory by integrating customary moral authority as an analytical dimension equal to religious authority, thereby enriching the understanding of socio-religious conflict in Indonesia's multicultural society.

Keywords: communication process, socio-religious conflict, Moral Conflict Theory, Communication Mediation Theory, conflict restorative, GKSI Prayer House.